

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Alam merupakan suatu realitas yang bersifat dinamis, suatu proses yang terus menjadi. Alam dan segala isinya merupakan suatu rangkaian peristiwa dengan puncak-puncak atau gumpalan-gumpalan pengalaman. Dapat dikatakan bahwa alam pada hakikatnya ada dan hidup. Alam juga berada dan mengalami perubahan di dalam waktu. Ketika alam menempati ruang dan waktu, secara otomatis alam juga bergerak di dalam garis sejarah, alam juga memiliki sejarah keberadaanya. Tentu saja sejarah alam masih ada relasinya dengan manusia dan pengadaNya. Alam dan manusia merupakan satu-kesatuan yang masih memiliki keterikatan satu dengan yang lain.

Dalam dunia modern, justru alam mengalami krisis pada dirinya sendiri. Krisis alam atau krisis konservasi alam terjadi akibat adanya perilaku amoral manusia atau lebih dikenal dengan sikap eksploitatif. Krisis konservasi alam mengakibatkan terjadinya kemiskinan dan kepunahan spesies tertentu dari bumi ini, perubahan cuaca, kekurangan air, polusi, munculnya berbagai penyakit pada manusia dan binatang serta tumbuhan yang berujung pada kematian dan masalah lainnya.

Krisis konservasi alam ini menjadi fenomena bagi semua negara, agama, institusi, lembaga ataupun pada semua budaya dan masyarakat modern ini. Krisis konservasi alam sebenarnya bukan masalah baru di dunia modern ini, tetapi krisis ekologi ada sejak manusia mulai ada dan menempati ruang kehidupan di dunia ini atau sejak masyarakat tradisional krisis konservasi alam sudah ada. Tetapi masyarakat tradisional masih tetap hidup dan bersahabat dengan alam hingga meneruskan generasinya yang kemudian generasi itu disebut sebagai masyarakat modern di waktu sekarang. Masyarakat tradisional sudah mengenal cara-cara untuk mengatasi kerusakan alam atau tindakan konservasi alam melalui ritus-ritus

tertentu. Mereka memandang alam sebagai sesuatu yang sakral yang perlu dihormati dan dijaga dengan menciptakan berbagai ritus-ritus tertentu untuk menjaga keutuhan alam dari tingkah laku manusia. Sampai sekarang di daerah-daerah tertentu ritus-ritus itu masih terpola dalam tradisi dan masih dihayati. Sebagaimana tradisi *Tara Badu* yang terdapat di wilayah Fatumea salah satu kecamatan yang ada di Negara Timor- Leste.

Tradisi *Tara Badu* merupakan bentuk konservasi alam secara tradisional khususnya di wilayah Fatumea. Istilah konservasi dalam bahasa *Tetun Terik Foho* dikenal dengan *Kneter, Daka, Lituk No Bali*. Ungkapan ini yang menerangkan keterlibatan manusia dalam menjaga dan melestarikan alam. Konservasi alam dalam tradisi *Tara Badu* bersifat tradisional. Oleh karena itu konservasi alam ala *Tara Badu* bersifat sakral dan normatif. Kesakralan tersebut terletak pada proses pelestarian alam melalui ritus-ritus yang ada. Moral dan hukum yang sakral merupakan eksistensi *Tara Badu* bagi masyarakat adat Fatumea. Sehingga tradisi *Tara Badu* menekankan konservasi alam karena ada tiga nilai hakikat alam yang perlu dijaga. yaitu nilai sakralitas Alam, nilai moralitas hidup dan nilai kesejahteraan umum.

Konservasi alam juga ditekankan dalam Ensiklik *Laudato Si*. Salah satu tujuan dari Konservasi alam pada Ensiklik *Laudato Si* adalah mempertahankan dan mengembalikan ekologi integral “rumah kita bersama” dari sikap eksploitasi manusia. Strategi konservasi alam yang ditawarkan oleh ensiklik ini adalah melalui jalan dialog antara Gereja dan semua pihak yang peduli dengan alam termasuk masyarakat adat. Konservasi alam itu perlu karena pada Ensiklik *Laudato Si* secara khusus pada no. 143-144 juga menunjukkan nilai-nilai hakikat dari lingkungan alam ini yaitu nilai integral lingkungan hidup, nilai sakralitas alam, nilai kesejahteraan umum dan nilai solidaritas antara generasi.

Anjuran Paus Fransiskus melalui Ensiklik *Laudato Si*, agar melibatkan masyarakat adat karena ada tiga nilai utama yang menjadi fondasi bagi nilai-nilai konservasi alam yang lainnya yaitu nilai norma hidup, nilai sakralitas alam dan nilai kesejahteraan umum. Ketiga

nilai tersebut yang menjadi dasar bagi konsevasi alam. Karena masyarakat adat memandang alam sebagai pemberian dari Allah dan yang diwarisan oleh para leluhur. Masyarakat adat memandang alam sebagai identitas mereka. Oleh karena itu masyarakat adat memiliki relasi yang intim dengan alam. Hal ini membuktikan bahwa alam dan manusia merupakan satu-kesatuan yang utuh tanpa dilepaspisahkan satu dengan yang lain. Adanya relasi kesalingtergantungan satu sama lain. Relasi antara manusia dan alam telah ditetapkan Allah sejak Allah menciptakan semuanya. Tujuan dari relasi tersebut adalah demi memuji dan memuliakan Allah yang Maha Mulia dan Maha Cinta. Karena Allah menciptakan semuanya dengan Cinta KebapaaNya serta Allah memberikan misi bagi semua ciptaanya untuk mewujudkan CintaNya di dalam relasi mereka di alam semesta ini.

5.2 Saran

Setelah menganalisa konservasi alam menurut tradisi *Tara Badu* dalam terang Ensiklik *Laudato Si* No. 143-144. Maka penulis menyarankan:

a. Bagi Masyarakat Fatumea

Penulis menganjurkan agar masyarakat Fatumea tetap mempertahankan dan melestarikan praktek tradisi *Tara Badu*. Sebab tradisi *Tara Badu* merupakan norma hidup yang mengandung nilai-nilai konservasi alam berguna bagi kehidupan masyarakat terlebih khusus di wilayah Fatumea dalam kehidupan sebagai masyarakat adat yang Katolik.

b. Bagi Agen Patoral

Penulis menganjurkan agar agen pastoral Gereja Katolik setempat sungguh-sungguh memperhatikan dan mempertimbangkan dimensi kebudayaan dalam proses evangelisasi. Prinsipnya bukan memusnahkan tetapi sebaliknya nilai dan norma yang terkandung di dalam produk budaya adat setempat harus dapat digunakan sebagai sarana peningkatan pemahaman masyarakat tentang Kemahakuasaan Allah, kemaharahiman Allah dan karya Keselamatan Allah bagi semua CiptaaNya. Karena itu para agen pastoral dapat memahami dan mengerti

setiap upacara adat yang ada. Dengan pemahaman ini diyakini proses evangelisasi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian Allah tetap sebagai pelaku utama dalam karya ciptaan dan terus bertahta di dalam akal budi dan iman masyarakat setempat.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Tradisi *Tara Badu*

- a. Jelaskan tujuan tradisi *Tara Badu* di wilayah Fatumea!
- b. Manakah hukum dan norma-norma adat di wilayah Fatumea?
- c. Mengapa norma hukum *Tara Badu* yang paling baik?
- d. Manakah tahap-tahap ritual *Tara Badu* di wilayah Fatumea?
- e. Tahap mana yang menjadi inti proses tersebut?
- f. Bila terjadi pelanggaran terhadap aturan *Tara Badu* yang ideal bagaimana proses hukum adatnya?
- g. Manakah nilai-nilai yang terungkap dalam tradisi *Tara Badu*?
- h. Mengapa pada tahap *tara-badu* harus dirayakan secara meriah ?

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Biblika Indonesia; *Alkitab*; Jakarta: LBI, 2000.

DOKUMEN GEREJA

Paulus Yohanes, Paus II, Ensiklik *Evangelium Vitae, Injil Kehidupan*; R. Hardawijana, (pentrj), Jakarta: Departamen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 1917

_____ Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis, Keprihatinan Sosial*; P.Turang,(pentrj), Jakarta; KWI,1987

_____ *Catechismus Catholicae Ecclesiae (Promulgator), Katekismus Gereja Katolik*; Embuiro, Herman, (penterj), Ende:Arnoldus, 1996

Benediktus, Paus, Ensiklik *Caritas In Veritate, Kasih Dalam Kebenaran*; R. Hardawijana, (Pentrj), Jakarta:KWI 2009.

Fransiskus, Paus, Ensiklik *Laudato Si, Terpujilah Engkau*; Martin Harun, (penterj.), Jakarta: Obor, 2015.

DOKUMEN LAIN

Claudio Ximenes, (penterj), *Constituição da República Democrática de Timor-Leste*; Dili: Tribunal de Recurso, 2010.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Sugono, Dendy dan Sugiyono, (Eds); *Kamus Bahasa Indonesia*; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Keller, David R. dan Nelson, Michael P., *Encyclopedia of Environmental Ethics and Philosophy*; Pdf.

BUKU-BUKU UMUM

Bakker, J.W.M., *Filsafat Kebudayaan*; Yogyakarta: Penerbit Kanisius,1984

Bakker, Anton, *Antropologi Metafisik*; Yogyakarta: Kanisius, 2000

Buku Kementrian Kehutanan, *Pedoman Pendidikan Konservasi Sumber Daya Alam*; Bogor: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, 2013

- Crizdyn, Myroslaw A. (penterj.), *Philosophical Anthropology*; Roma: Urbaniana University, Press, 1985
- Chang, Wiliam, *Moral Lingkungan Hidup*; Yogyakarta: Kanisius, 2001
- _____ *Jiwa Kosmis Fransiskus Dari Asisi*; Ende: Nusa Indah, 1989
- Daeng, J ,Hans, *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan*;Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008
- Emile Durkheim, *The Elementery Form Of Religijs Life*, Dalam Inyia Ridwan Muzir, dkk,(penterj), *Sejarah Bentuk-Bentuk Agama Yang Paling Dasar*; Yogyakarta: IRCiSoD, 2011
- Daeng, Hans J, *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan*;Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- D. C. Saunders, *The Emerging Field of Consevation Psychology*; New York: Chicago press, 2003
- Dister, Nico Syukur ,*Teologi Sistematika 2*;Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Defour-Xafier ,Leon, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*;Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Dwidjoseputro, *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya, Cet. 3*; Jakarta: Erlangga, 1994
- Eilers, Franz-Yossef, *Berkomunikasi Antara Budaya*; Ende: Nusa Inah, 1987
- Eliade,Mircea, *Sakral Dan Profan*, Nuwanto, (Penterj.); Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- Groenen,C. *Soteriologi Alkitabiah*; Yogyakarta: Kanisius: 1989
- Gardner, Katy dan Lewis, David *Antropologi, Pembangunan dan Tantangan Pascamodern*; Maumere: Penerbit Ledalero, 2005
- Harstshorne,Charles and Wiliam reese, (Eds); *Philosophers speak of God*; Chicago: Univesity of Chicago Press,1953
- Hartoko, P, Dick, (Eds), *Ilmu Budaya Dasar*; Jakarta: Pusat Penerbit Unika Atma Jaya,1998
- Hans Daeng, *Antropologi Budaya*; Ende: Nusa Indah, 1986
- Hariyanto, *Pemahaman Kontekstual* (Tentang Ilmu Budaya Dasar); Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Keraf, Sonny A.; *Etika Lingkungan*; Jakarta: Kompas, 2002
- Koentjaraningrat; *Ilmu Antropologi*; Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- _____ *Antropologi, Jilid III*; Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005

- _____ *Manusia Dan Kebudayaan Indonesia*; Jakarta: Djambatan, 1995
- Manzur,Yahya, *Sistem Kekerabatan Dalam Pola Prkawinan*; Jakarta: PT Pustaka Grafika Kita, 1998
- Naess, Arne, *Ecology, Community and Lifestyle, Outline of an Ecoshophy*; Trans. By David Rothenberg. Cambridge: Cambridge University Press,1993
- Snijders, Adelbert.; *Antropologi Filsafat*; Yogyakarta: Kanisius, 2004
- U. Purwanto S., *Sosiologi Untuk Pemula*;Yogyakarta: Media Wacana, 2007
- Sutrisno, Mudji dan Putranto, Hendar; (eds), *Teori-Teori Kebudayaan*;Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Sutrisno, Mudji, *Nuansa-Nuansa Peradaban*; Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Sutrisno, Mudji dan Putranto,Hendar ,(eds), *Teori-Teori Kebudayaan*; Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Susilokarti, Dyiah, (Makalah), *Konservasi Air Dalam Menanggulangi Kelangkaan Air Sebagai Upaya Adaptasi Perubahan Iklim*
- Yohanes,Kristoforus Tara, *Ekologi dalam Kristen dan Islam*; Yogyakarta: jl Sawit Pustaka nusantara, 2008
- Wahyo, *Wejangan St. Fransiskus Asisi*; Ende-Flores: Nusa Indah, 1975
- Zahar, Jorge; (ed), *Cultura Um Conseito Antropológico*; Edição 14, Brazil: Rio de Janeiro, 2001.

BUKU-BUKU LOKAL

- Fernandes, M. S. D. dkk, *Inang hidup dan Bhaktiku*; Kupang: Tim penggerak PKK NTT, 1989.
- Manek, Viktor,*Ema Tahakae Sisi*; Kupang: Gita Kasih, 2015
- Pereira, Fernando (Eds), *Covalima Em Numerus 2013*; Covalima: Direcção General de Estatística, 2013.
- Seran, Joseph, Herman ,*Ema Tetun*; Kupang : Penerbit Gita Kasih, 2010
- Gusmao,Antonio, Dalam *Timor Leste; Iha Kontextu Lokal, Regional No Global,Vol. I*; Dili: Studies Associatio, 2016.

INTERNET

Tara-Bandu ho nia Papél ba Prevensaun Konflitu iha Komunidade Timor-Leste,
pdf dalam <http://www.sarah.belun@gmail.com> dan twassel@asiafound.org
<http://digilib.uinsby.ac.id>

<http://repository.uksw.edu>.

<https://www.researchgate.net/publicationan>. <https://staff.blog.ui.ac.id>

<http://journal.unj.ac.id>

<https://www.researchgate.net/publication> <http://www.pontianak.kapusin.org>

Ethnologue. Com, *Language of the World*, 14th edition, Bibliography database Last
Modified, 2003

<http://tcs.sagepub.com>

MAJALAH DAN JOURNAL

Armawi, Armaidy; *Kajian Filosofis Terhadap Pemikiran Human- Ekologi Dalam
Pemanfaatan Sumberdaya Alam; Jurnal Filsafat Wisdom, Vol. 20,*
No.1;Yogyakarta; Fakultas Filsafat UGM, 2013.

Laudato Si, Majalah *Gita Sang Surya*,Vol. 11, No. 1; Jakarta; Sekretariat JPIC-Ofm
Indonesia, 2016.

MANUSKRIP

Nahak,Yosep, *Psikologi Pendidikan*; Manuskrip, Kupang: FFA, 2003

Paknoni, Hironimus, (manuskrip) *Homilitika*; Kupang: FFA, 2017

DAFTAR INFORMAN

Profil Informan

a. Nama: Raimundus Amaral Serfas

TTL: - Belulik Raik../../1959

Usia: 61 tahun

Status di Rumah adat: Ketua Adat (*Makoan*) di Rumah Adat *Foho Metan*

b. Nama: Grasioano Amaral

TTL: Belulik Raik../../1960

Usia: 60 tahun

Status di rumah adat: Ketua Adat (*Makoan*) di Rumah Adat *Rai Oan*

c. Nama : Baltasar Pires

TTL: Belulik Raik../../1960

Usia : 60 tahun

Status di rumah adat: Ketua Adat (*Makoan*) di Rumah Adat *Rai Oan*

d. Nama: Antonio Pires

Usia: 60 tahun

Status: Ketua Adat (*Makoan*), Rumah Adat *Foho Metan*

e. Nama: Konstantino Bello

Usia: 50 tahun

Status: Guru Agama (Katekis) di Stasi Fatumea.

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Elisio Amansia Alves Magno

2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bubur Fehan, Fatumea Timor Leste, 14 Juli 1992

3. Orang Tua:

a. Ayah: Manuel Magno Atok

b. Ibu: Teresia Maria Kolo

4. Riwayat Pendidikan Umum:

- a. Ensino Primaria Publico (EPP) de Belulik Leten, classe, I-II (Timor Leste) (2002-2003)
- b. Ensino Primaria Publico (EPP) de Nanu, Classe IV-VI (Timor Leste) (2003-2005)
- c. Ensino Pre-Secundaria Publico (EPSP) No. 1 de Fatumea (Timor Leste) (2005-2007)
- d. Ensino Secundaria Publico (ESP) No. 1 de Suai, classe I-II (Timor Leste) (2007-2009)
- e. Ensino Secundaria Publico FINANTIL, de Dili, classe III (Timor Leste) (2009-2010)
- f. Fakultas Filsafat Agama, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (2015-2018)

5. Riwayat Pendidikan Calon Misionaris Imam Claretian :

- a. Tahun Persiapan (Aspiran) di Centro Formacao Claretiano Hera (2010-2012)
- b. Tahun Pra-Novisiat (Postulan) di Seminari Pra-Novisiat Claret Kupang (2012-2013)
- c. Tahun Novisiat di Novisiat Claretian Belutu TTS (2013-2014)
- d. Tahun Pendidikan Filsafat di Fakultas Filsafat Agama, Universitas Widya Mandira Kupang (2014-2018)